

**PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP  
NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)  
Program Studi Akuntansi*



**OLEH:**

**NAMA : BAYU PUTRA SAJIWA**  
**NPM : 1605170068**  
**PROGRAM STUDI : AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020**



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jumat, tanggal 13 November 2020, pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya :

**MEMUTUSKAN**

Nama : BAYU PUTRA SAJIWA  
N P M : 1605170068  
Program Studi : AKUNTANSI  
Judul Skripsi : PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN NILAI KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

**TIM PENGUJI**

Penguji I

Dr. WIDIA ASTUTI, SE., M.Si

Penguji II

ISNA ARDILA, SE., M.Si

Pembimbing

Hj. DAHEANI, SE., M.Si

**PANITIA UJIAN**

Ketua

H. JANARI, SE., MM., M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, SE., M.Si





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : BAYU PUTRA SAJIWA  
NPM : 1605170068  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI PERPAJAKAN  
Judul Penelitian : PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN KINERJA  
KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN  
PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA

Disetujui untuk memenuhi persyaratan diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 10 November 2020

Pembimbing

Hj DAHRANI S.E., M.Si

Diketahui/Disetujui

Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis

FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si

Dekan Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis

H. JANURI SE, M.M, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Lengkap : BAYU PUTRA SAJIWA  
N.P.M : 1605170068  
Dosen Pembimbing : Hj DAHRANI S.E.,M.Si  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI PERPAJAKAN  
Judul Penelitian : PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Tanggal	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
BAB 1	CB Masalah buat lebih detail dan didukung dengan teori harus relevan	20 Mei 2020	
BAB 2	Teori ditambahkan kerangka berpikir	03 Juni 2020	
BAB 3	Teknik analisis data	06 Juni 2020	
BAB 4	Diperjelas di pembahasan sesuaikan dengan referensi dan di kolaborasi dari hasil penelitian dan data dan teori dalam bentuk narasi.	05 November 2020	
BAB 5	Kesimpulan harus diambil dari pembahasan	09 November 2020	
Daftar Pustaka	Mendley	09 November 2020	
Persetujuan Sidang Meha Hijau	Ace Srdary mija Hiyu	09 November 2020	

Medan, November 2020

Diketahui oleh:  
Ketua Program Studi

**(FITRIANI SARAGIH, S.E., M.Si)**

Disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing

**(Hj DAHRANI S.E.,M.Si)**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bayu Putra Sajiwa  
NPM : 1605170068  
Program : Strata-1  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018” adalah bersifat asli, bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, 10 November 2020

Saya yang menyatakan,

  
**Bayu Putra Sajiwa**

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH PERENCANAAN PAJAK DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018**

**BAYU PUTRA SAJIWA  
1605170068**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238  
Email:

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji dan menganalisis perencanaan pajak dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan sampel yang memenuhi kriteria penarikan sampel pengamatan yang dilakukan selama lima tahun dan sebanyak enam perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. dan teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, pengujian hipotesis dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan dan secara parsial variabel perencanaan pajak dan kinerja keuangan berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Kata Kunci : Nilai Perusahaan, Perencanaan Pajak, Kinerja Keuangan**

## **ABSTRACT**

### **THE EFFECT OF TAX PLANNING AND FINANCIAL PERFORMANCE ON COMPANY VALUE IN PHARMACEUTICAL COMPANIES REGISTERED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE FOR 2014-2018**

**BAYU PUTRA SAJIWA  
1605170068**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238  
Email:

This research was conducted with the aim of testing and analyzing tax planning and financial performance on company value in pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population in this study were all food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange, while the samples that met the criteria for sampling were observations made for five years and as many as six food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This research approach uses associative research. Data collection techniques in this study using documentation techniques. and the analysis technique used is multiple linear regression analysis, hypothesis testing and the coefficient of determination. The results showed that the independent variables in this study had a simultaneous effect on firm value and partially tax planning and financial performance variables had a significant and significant effect on company value in pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

**Keywords: Company Value, Tax Planning, Financial Performance**

## KATA PENGANTAR



*Assalamualaikum Wr.Wb*

Alhamdulillah rabbil'alamin puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan rahmatnya yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini. Selanjutnya tidak lupa pula peneliti mengucapkan Shalawat dan Salam kepada Junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa Risalahnya kepada seluruh umat manusia dan menjadi suri tauladan bagi kita semua. Penelitian ini merupakan kewajiban bagi peneliti guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Sastra 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul peneliti yaitu : **“Pengaruh Perencanaan Pajak dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018”**.

Dalam menyelesaikan proposal ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak yang tidak ternilai harganya. Untuk itu dalam kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah bersedia membantu, memotivasi, membimbing, dan mengarahkan selama penyusunan proposal. Penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih sebesar-besarnya terutama kepada:

1. Teristimewa terima kasih untuk kedua orang tua saya, ayahanda Arief Wibowo dan ibunda tercinta saya Sulastri yang telah mengasuh dan memberikan rasa cinta dan kasih sayang serta mendidik dan mendukung peneliti dalam pembuatan skripsi ini. Dan seluruh keluarga besarku yang telah banyak memberikan dukungan moril, materi dan spiritual kepada penulis serta kasih sayangnya yang tiada henti kepada penulis.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Januri S.E., M.M, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan S.E., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung S.E., M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Fitriani Saragih S.E., M.Si selaku Ketua Jurusan Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Zulia Hanum, S.E. M.Si selaku sekretaris program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Daharni, S.E. M.Si selaku Dosen Pembimbing proposal yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan proposal
9. Ibu Elizar Sinambela, S.E., M.S selaku dosen pembimbing akademik selama penulis berada di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

10. Kepada adik saya Kiky Saraswati yang telah banyak membantu penulis dalam menyusun proposal ini
11. Kepada teman teman saya Muhammad Rizal Driantama, Tongkrongan Uwak
12. Kepada teman- teman peneliti yang ada di kelas B Akuntansi Siang Universitas Sumatera Utara stambuk 2016
13. Serta seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, peneliti hanya bisa berharap semoga Alalh SWT membalas kebaikan kalian semua.  
Amin.

Peneliti menyadari bahwa penulisan proposal ini masih jauh dari sempurna, untuk itu dengan kerendahan hati peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan proposal ini dari semua pihak.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih semoga proposal ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca dan dapat memperluas cakrawala pemikiran kita dimasa yang akan datang dan berharap sekripsi ini dapat menjadi lebih sempurna kedepannya.

*Wassalammualaikum, Wr.Wb*

Medan, Mei 2020

Penulis

**BAYU PUTRA SAJIWA**  
**NPM:1605170068**

# DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	6
1.3 Batasan Masalah.....	7
1.4 Rumusan Masalah.....	7
1.5 Tujuan Penelitian.....	7
1.6 Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB 2 LANDASAN TEORI</b>	
2.1 Kajian Teoritis.....	9
2.1.1 Nilai Perusahaan.....	9
2.1.1.1 Pengertian Nilai Perusahaan .....	9
2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat Nilai Perusahaan .....	10
2.1.1.3 Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan.	11
2.1.1.4 Standart Pengukuran .....	12
2.1.2 Perencanaan Pajak .....	13
2.1.2.1 Pengertian Perencanaan Pajak.....	13
2.1.2.2 Tujuan Perencanaan Pajak .....	14
2.1.2.3 Motivasi Perencanaan Pajak .....	15
2.1.2.4 Strategi Perencanaan Pajak .....	16
2.1.2.5 Pengukutan Perencanaan Pajak.....	17
2.1.3 <i>Return On Assets</i> .....	18
2.1.3.1 Pengertian <i>Return On Assets</i> .....	18
2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat <i>Return On Assets</i> .....	19
2.1.3.3 Faktor Faktor Yang Mempengaruhi <i>Return On Assets</i>	20
2.1.3.4 Pengukuran <i>Return On Assets</i> .....	21
2.1.4 Penelitian Terdahulu .....	22
2.2 Kerangka Konseptual .....	23
2.3 Hipotesis.....	25
<b>BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN</b>	
3.1 Pendekatan Penelitian .....	27
3.2 Defenisi Operasional Variabel .....	27
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian .....	28
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian .....	29

3.5 Jenis dan Sumber Data .....	31
3.6 Teknik Pengumpulan Data .....	31
3.7 Teknik Analisis Data .....	32

#### **BAB 4 HASIL PENELITIAN**

4.1 Deskripsi Data .....	38
4.2 Analisis Data .....	41
4.2.1 Uji Asumsi Klasik .....	41
4.2.2 Regresi Linier Berganda.....	44
4.2.3 Pengujian Hipotesis .....	46
4.2.4 Uji Koefisien Determinasi ( <i>R-Square</i> ).....	48
4.2.5 Pembahasan .....	49

#### **BAB 5 PENUTUP**

5.1 Kesimpulan .....	56
5.2 Saran.....	56
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	57

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

### Halaman

Tabel 1.1 Data Manajemen Pajak, Ukuran Perusahaan, <i>Return On Assets</i> dan <i>Debt To Assets Ratio</i> Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.....	5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	18
Tabel 3.1 Skedul Rencana Penelitian.....	26
Tabel 3.2 Sampel Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sampai 2018 .....	28
Tabel 4.1 Data Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	38
Tabel 4.2 Data Perencanaan Pajak Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	39
Tabel 4.3 Data Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	40
Tabel 4.4 Hasil Uji Kolmogrov Smirnov .....	42
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolonieritas .....	43
Tabel 4.6 Hasil Regresi Linier Berganda.....	45
Tabel 4.7 Hasil Uji t.....	46
Tabel 4.8 Hasil Uji F.....	48
Tabel 4.9 Hasil Koesien Determinasi.....	49

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	32
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas .....	41
Gambar 4.2 Hasil Uji Heterokedastisitas .....	44

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Penerimaan Negara merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam perekonomian suatu Negara. Penerimaan dapat berasal dari penerimaan migas dan kekayaan alam maupun penerimaan yang berasal dari non-migas. Salah satu penerimaan non-migas yang mempunyai peranan penting adalah penerimaan dari Pajak, sehingga peranan pajak seharusnya ditingkatkan secara optimal dalam rangka mempercepat laju pertumbuhan Indonesia. Bagi wajib pajak, pajak merupakan beban yang harus dibayarkan kepada negara, dan dapat mengurangi laba bersih perusahaan. Oleh karena itu, dalam rangka mengurangi beban pajak yang harus di bayarkan, banyak perusahaan melakukan manajemen pajak (tax management), yaitu usaha menyeluruh yang dilakukan manager pajak (tax Manager) dalam suatu perusahaan atau organisasi agar hal-hal yang berhubungan dengan perpajakan dari perusahaan atau organisasi tersebut dapat dikelola dengan baik, efisien, dan ekonomis, sehingga memberikan kontribusi maksimum bagi perusahaan. (Pohan, 2013)

Nilai perusahaan merupakan hasil dari kinerja perusahaan dalam satu periode. Secara umum, nilai suatu perusahaan adalah gambaran kondisi perusahaan, apakah dalam keadaan baik atau tidak. Nilai perusahaan diyakini tidak hanya mencerminkan kinerja perusahaan saat ini tetapi juga menggambarkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. (Hidayah, 2015)

Salah satu tujuan dari perusahaan yakni menaikkan nilai perusahaan tiap periode. Dimana nilai perusahaan direfleksikan berdasarkan harga pasar saham perusahaan. Bila nilai perusahaan tersebut meningkat, maka kesejahteraan pemegang saham tersebut akan meningkat, yang terlihat dari *return* saham bagi investor. Dimana hal ini dapat menjadi stimulus bagi calon investor lainnya untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Kenaikan kesejahteraan investor tersebut yang dapat meningkatkan ketertarikan investor lain untuk menanamkan modalnya di perusahaan, dimana hal ini dapat meningkatkan nilai saham perusahaannya. Sehingga nilai saham perusahaan di pasar akan tinggi bila nilai perusahaannya juga tinggi. (Pradnyana & Noviari, 2017)

Bagi investor, pajak merupakan beban yang harus dibayarkan kepada negara, dan dapat mengurangi laba bersih perusahaan. Oleh karena itu, dalam rangka mengurangi beban pajak yang harus di bayarkan, banyak perusahaan melakukan manajemen pajak (*tax management*), yaitu usaha menyeluruh yang dilakukan manager pajak (*tax Manager*) dalam suatu perusahaan atau organisasi agar hal-hal yang berhubungan dengan perpajakan dari perusahaan atau organisasi tersebut dapat dikelola dengan baik, efisien, dan ekonomis, sehingga memberikan kontribusi maksimum bagi perusahaan. Salah satu usaha yang dilakukan dalam manajemen perpajakan adalah perencanaan pajak, yaitu usaha yang mencakup perencanaan perpajakan agar pajak yang dibayarkan oleh perusahaan benar-benar efisien, dengan tujuan mencari berbagai celah yang dapat ditempuh dalam koridor peraturan perpajakan (*loophole*), agar perusahaan dapat membayarkan pajak dalam jumlah yang minimal. (Pohan, 2013)

Perencanaan pajak (*tax planning*) dilakukan untuk memaksimalkan laba setelah pajak (*after tax return*), dengan memanfaatkan peluang atau kesempatan dalam ketentuan peraturan yang dibuat oleh pemerintah untuk memberikan perlakuan yang berbeda atas objek yang secara ekonomi hakikatnya sama, atau dengan kata lain memanfaatkan Perbedaan tarif pajak (*tax rated*) dan Perbedaan perlakuan atas objek pajak sebagai dasar pengenaan Pajak (*tax based*) *loophole*, *shelters*, *havens*. (Suandy, 2008)

Perencanaan pajak dapat meningkatkan laba sehingga nilai perusahaan dapat meningkat. nilai perusahaan dapat diidentifikasi dari harga saham salah satunya. Harga saham perusahaan tinggi, maka kesejahteraan pemegang sahamnya juga tinggi begitu sebaliknya. Dengan laba yang tinggi, perusahaan mampu memberikan dividen yang besar. Harga saham yang tinggi berdampak pada dividen yang besar. Maka nilai perusahaan akan meningkat jika harga saham perusahaan tinggi diikuti dengan laba yang besar (Dewanata & Achmad, 2017)

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat oleh calon investor untuk menentukan investasi saham. Bagi sebuah perusahaan, menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan adalah suatu keharusan agar saham tersebut tetap eksis dan tetap diminati oleh investor. Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan cerminan dari kinerja keuangan perusahaan. Informasi keuangan tersebut mempunyai fungsi sebagai sarana informasi, alat pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik perusahaan, penggambaran terhadap indikator keberhasilan perusahaan dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan (Harahap, 2004).

Kinerja keuangan perusahaan yang baik akan berdampak pada meningkatnya nilai dari sebuah perusahaan. Nilai perusahaan yang baik ini akan menarik investor-investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut dengan harapan mereka akan mendapatkan keuntungan (dividen). Apabila perusahaan mendapatkan keuntungan yang besar ditahun ini maka jumlah dividen yang dibagikan juga akan semakin besar, otomatis ditahun mendatang para investor akan berbondong berinvestasi di perusahaan tersebut agar ikut mendapatkan keuntungan. Mereka akan lebih termotivasi untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut dimasa-masa yang akan datang. Sehingga semakin besar investor yang menanamkan modalnya ke perusahaan, semakin naik pula harga saham dari perusahaan tersebut sekaligus semakin banyak juga jumlah saham yang beredar. Kedua hal inilah yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Nilai dari suatu perusahaan ditentukan oleh earning power dari asset perusahaan itu sendiri (Akmalia, Dio & Hesty, 2017)

Berikut ini adalah data nilai perusahaan, perencanaan pajak dan kinerja keuangan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018

**Tabel 1.1 Data Nilai Perusahaan, Perencanaan Pajak, dan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.**

<b>Kode Perusahaan</b>	<b>Tahun</b>	<b>Nilai Perusahaan</b>	<b>Effective Tax Rate</b>	<b>Return On Assets</b>
INAF	2014	1,87	0,18	0,11
	2015	0,87	0,46	0,43
	2016	25,19	0,92	-1,25
	2017	34,73	0,81	-2,39
	2018	40,55	1,29	-2,23
MERK	2014	131,70	0,73	21,24
	2015	6,40	0,73	22,21
	2016	7,07	0,71	20,67
	2017	6,18	0,70	17,08

	2018	6,74	0,74	2,96
DVLA	2014	1,84	0,76	6,53
	2015	1,38	0,74	7,78
	2016	1,82	0,71	9,92
	2017	1,96	0,72	9,87
	2018	1,81	0,74	11,89
TSPC	2014	3,15	0,79	10,44
	2015	1,81	0,75	8,42
	2016	1,91	0,76	8,28
	2017	1,59	0,75	7,49
	2018	1,15	0,74	6,86
KAEF	2014	4,72	0,75	8,55
	2015	2,59	0,75	7,82
	2016	3,38	0,71	5,88
	2017	2,45	0,75	5,44
	2018	4,30	0,70	4,24
KLBF	2014	8,78	0,78	17,06
	2015	5,65	0,76	15,02
	2016	5,69	0,76	15,43
	2017	5,70	0,76	14,76
	2018	3,83	0,75	13,76

**Sumber: Bursa Efek Indonesia (2020)**

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat bawah nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan. Menurut (Wahyudi & Pawestri, 2006) nilai perusahaan yang tinggi akan berdampak kepada kemakmuran pemilik perusahaan atau pemegang saham. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham.

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa perencanaan pajak pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan dan nilai perusahaan mengalami penurunan. Menurut (Fajrin, 2018) semakin tinggi perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan maka akan menurunkan nilai perusahaan. Aktivitas perencanaan pajak yang dilakukan dengan kegiatan aktivitas penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan dapat menyediakan

arus kas yang cukup besar untuk perusahaan. Namun, arus kas tersebut sering kali digunakan oleh manajer bukan untuk kepentingan perusahaan. Manajer menggunakan kas tersebut untuk kepentingan pribadi dengan mudah karena kompleksitas dan ambiguitas penghindaran pajak yang cukup rumit sehingga pemilik perusahaan tidak mengetahui penyimpangan tersebut. Maka aktivitas penghindaran pajak ini bisa membuat nilai perusahaan mengalami penurunan dimasa depan. Permasalahan penghindaran pajak ini menjadi perhatian pemilik perusahaan. Meskipun dapat menghasilkan arus kas yang cukup banyak, namun pemanfaatan yang tepat sasaran dinilai menjadi permasalahan agensi tersendiri bagi pemilik perusahaan. Tidak seimbangya informasi yang dimiliki antara pemilik perusahaan dengan manajer, memaksa pemilik perusahaan untuk mengeluarkan biaya lebih untuk menjembatani ketimpangan informasi tersebut. Pemilik perusahaan berharap memiliki informasi yang sama atau bahkan lebih dibandingkan dengan yang dimiliki oleh manajer. Sehingga, aktivitas penghindaran pajak yang dijalankan perusahaan semakin menambah biaya agensi perusahaan yang dikeluarkan oleh pemilik dimasa depan. Permasalahan penghindaran pajak ini menjadi perhatian pemilik perusahaan. Meskipun dapat menghasilkan arus kas yang cukup banyak, namun pemanfaatan yang tepat sasaran dinilai menjadi permasalahan agensi tersendiri bagi pemilik perusahaan. Tidak seimbangya informasi yang dimiliki antara pemilik perusahaan dengan manajer, memaksa pemilik perusahaan untuk mengeluarkan biaya lebih untuk menjembatani ketimpangan informasi tersebut. Pemilik perusahaan berharap memiliki informasi yang sama atau bahkan lebih dibandingkan dengan yang dimiliki oleh manajer. Sehingga, aktivitas penghindaran pajak yang dijalankan

perusahaan semakin menambah biaya agensi perusahaan yang dikeluarkan oleh pemilik (Kurniawan, 2017).

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa *Return On Assets* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan dan nilai perusahaan mengalami penurunan. Menurut (Zein, 2018) semakin tinggi ROA, perusahaan memiliki peluang untuk memberikan pendapatan yang besar bagi para pemegang saham. Dalam hal ini berdampak pada peningkatan harga saham, semakin tinggi harga saham yang diperoleh maka semakin baik pula nilai perusahaan dimata para investor. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah dengan cara menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan perusahaan serta potensi perusahaan dalam mengelola kekayaan perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan menunjukkan pandangan para investor akan prestasi perusahaan mengelola sumber dayanya. Semakin banyak investor yang membeli saham perusahaan maka harga saham tersebut akan meningkat kemudian nilai perusahaan akan naik. Naik turunnya harga saham suatu perusahaan menentukan nilai perusahaan di mata para investor (Tjandrakirana, 2014).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Perencanaan Pajak dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018**”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Terjadinya penurunan nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perencanaan pajak pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan dan nilai perusahaan menurun.
3. *Return On Assets* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan dan nilai perusahaan menurun.

### **1.3 Batasan Masalah**

Untuk memfokuskan penelitian ini, maka penulis memberikan batasan masalah hanya pada Perencanaan Pajak yang diukur dengan rasio *Effective Tax Rate* dan kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Assets* untuk menjadi variabel independen (bebas) dan dalam penelitian ini difokuskan pada nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan *Price Book ratio* sebagai variabel dependen (terikat).

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian identifikasi masalah tersebut, maka penulis merumuskan:

1. Apakah Perencanaan Pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Return On Assets* berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah Perencanaan Pajak dan *Return On Assets* secara bersama sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Perencanaan Pajak terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Assets* terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk mengetahui dan menganalisis Perencanaan Pajak dan *Return On Assets* secara bersama sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka penelitian ini akan bermanfaat :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini yaitu mampu memberikan kontribusi dibidang manajemen ekonomi, khususnya dalam bidang manajemen keuangan dalam mengelola laba dan aset perusahaan untuk meningkatkan atau membangun citra positif perusahaan

2. Manfaat Prakti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak yang bersangkutan dalam penelitian selanjutnya.

3. Manfaat bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang lebih luas lagi mengenai akuntansi manajemen.

## **BAB 2**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Nilai Perusahaan**

###### **2.1.1.1 Pengertian Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi, yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat.

Nilai perusahaan merupakan indikator penilaian pasar bagi perusahaan secara keseluruhan sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Meningkatnya nilai perusahaan dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya.

Menurut (Martono & Harjito, 2010) berpendapat bahwa memaksimalkan nilai perusahaan di sebut sebagai memaksimalkan kemakmuran pemegang saham (*Stake holder wealth maksimum*) yang dapat diartikan sebagai memaksimalkan harga biasa dari perusahaan.

Menurut (Arfan, 2016) bahwa nilai dari perusahaan yang di publikasikan dapat memberikan informasi seberapa besar masyarakat (investor) atau para pemegang saham menghargai perusahaan, sehingga mereka mau membeli saham perusahaan dengan harga yang tinggi dibanding nilai buku saham.

Adapun (Brigham & Houston, 2011) menyatakan bahwa: “nilai perusahaan merupakan nilai yang bergantung pada peluangnya untuk tumbuh, dimana peluang ini bergantung pada kemampuannya untuk menarik modal”. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham yang tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipersentasekan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan keputusan investasi, pendanaan (financing), dan manajemen asset.

Sementara itu dalam pandangan (Sihombing, 2008) *Price to Book Value* (PBV) merupakan suatu nilai yang dapat digunakan untuk membandingkan apakah sebuah saham lebih mahal atau lebih murah dibandingkan dengan saham lainnya

Berdasarkan beberapa referensi tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham, serta menjadi salah satu tolak ukur atau indikator yang dipakai oleh para penanam modal untuk melihat prestasi suatu perusahaan setiap tahunnya.

#### **2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat Nilai Perusahaan**

Adapun tujuan dan manfaat nilai perusahaan adalah agar meningkatnya nilai perusahaan atau adanya pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan yang mudah terlihat adalah adanya penilaian yang tinggi dari eksternal perusahaan terhadap aset perusahaan maupun terhadap pertumbuhan pasar saham.

Menurut (Brigham & Houston, 2011) menyatakan bahwa: “nilai perusahaan manfaat dan tujuan untuk memaksimalkan kekayaan pemegang

saham (*stocholder wealth maximization*) yang diterjemahkan menjadi memaksimalkan harga saham biasa perusahaan”

Kemudian menurut (Riyanto, 2010) menyatakan nilai perusahaan dapat diukur dengan PBV (nilai buku per lembar saham) bertujuan dan bermanfaat untuk menunjukkan jumlah rupiah yang akan dibayarkan kepada setiap lembar saham apabila perusahaan pada saat itu dibubarkan dengan anggapan bahwa semua aktiva dapat direalisasi atau dijual dengan harga yang sama dengan nilai bukunya atau menunjukkan jumlah rupiah aktiva perusahaan yang menjadi hak setiap lembar saham.

berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat nilai perusahaan adalah *Price To Book Value* digunakan untuk mengetahui langsung sudah berapa kali market value suatu saham dihargai oleh book valuenya, untuk menunjukkan jumlah rupiah yang akan dibayarkan kepada setiap lembar saham apabila perusahaan pada saat itu dibubarkan dengan anggapan bahwa semua aktiva dapat direalisasi atau dijual dengan harga yang sama dengan nilai bukunya atau menunjukkan jumlah rupiah aktiva perusahaan yang menjadi hak setiap lembar saham, untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham (*stocholder wealth maximization*) yang diterjemahkan menjadi memaksimalkan harga saham biasa perusahaan

### **2.1.1.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan**

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan antara lain adalah ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, keunikan perusahaan, nilai aktiva, deviden,

penghematan pajak, struktur modal, fluktuasi nilai tukar, dan keadaan pasar modal.

Menurut (Kasmir, 2012) profitabilitas merupakan faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Jika manajer mampu mengelola perusahaan dengan baik maka biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan akan menjadi lebih kecil sehingga profit yang dihasilkan menjadi lebih besar. Besar kecilnya profit ini yang akan mempengaruhi nilai perusahaan

Sedangkan Menurut (Brigham & Houston, 2011) menyatakan bahwa: “Likuiditas merupakan faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Karena nilai suatu aset juga bergantung pada likuiditas, yang artinya seberapa mudah aset itu dijual dan diubah menjadi kas pada nilai pasar yang wajar”.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah Profitabilitas, Likuiditas, Laba.

#### **2.1.1.4 Pengukuran Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan pada penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio pasar *Price Book to Value* (PBV). Nilai perusahaan yang diindikasikan dengan *Price Book to Value* (PBV) yang tinggi menjadi harapan para pemilik perusahaan bisnis pada suatu saat ini, sebab *Price Book to Value* (PBV) yang mempunyai harga pasar tinggi dapat meningkatkan kemakmuran para pemegang saham.

Menurut (Harmono, 2009) menyatakan rumus sebagai berikut

$$PBV = \frac{\text{Price}}{\text{Nilai Buku Per Saham}}$$

### **2.1.2 Perencanaan Pajak**

#### **2.1.2.1 Pengertian Perencanaan Pajak**

Definisi perencanaan pajak (*Tax Planning*) menurut (Resmi, 2013) dapat diartikan sebagai berikut: Upaya yang dilakukan oleh wajib pajak untuk menghemat pajak dengan cara mengatur perhitungan penghasilan yang lebih kecil yang dimungkinkan oleh perundang-undangan perpajakan

Pengertian perencanaan pajak yang dikemukakan oleh (Anwar, 2013) adalah sebagai berikut: perencanaan pajak adalah proses mengorganisasi usaha wajib pajak orang pribadi maupun badan usaha sedemikian rupa dengan memanfaatkan berbagai celah kemungkinan yang dapat ditempuh oleh perusahaan dalam koridor ketentuan peraturan perpajakan (*loopholes*), agar perusahaan dapat membayar pajak dalam jumlah minimum.

Menurut (Suandy, 2011) pengertian perencanaan pajak adalah: Perencanaan pajak (*tax planning*) merupakan langkah awal dalam melakukan manajemen pajak. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan agar dapat diseleksi jenis tindakan penghematan yang akan dilakukan. Pada umumnya penekanan perencanaan pajak adalah untuk meminimumkan kewajiban pajak.

Sedangkan menurut (Bahmid & Wahyudi, 2018) Pajak adalah prestasi kepada pemerintah yang terutang melalui norma-norma umum, dan yang dapat dipaksakan, tanpa adanya kontraprestasi yang dapat ditunjukkan secara individual; maksudnya adalah untuk membiayai pengeluaran pemerintah.

Menurut (Hanum, 2018) Pajak adalah kewajiban menyerahkan sebagian dari kekayaan kekas Negara yang disebabkan suatu keadaan, kejadian, dan perbuatan yang memberikan kedudukan tertentu, tetapi bukan sebagai hukuman

menurut peraturan yang ditetapkan pemerintah serta dapat dipaksakan, tetapi tidak ada jasa timbal balik dari Negara secara langsung, untuk memelihara kesejahteraan

Jadi, pada dasarnya perencanaan pajak adalah usaha wajib pajak untuk mencapai efisiensi pembayaran beban pajak dengan meminimalisasi pembayaran beban pajak dengan tidak melanggar ketentuan yang telah ditetapkan dalam peraturan perpajakan atau undang-undang perpajakan.

### **2.1.2.3 Tujuan Perencanaan Pajak**

Tujuan dari perencanaan pajak adalah merekayasa agar beban pajak (*tax burden*) dapat ditekan serendah mungkin dengan memanfaatkan peraturan yang ada untuk memaksimalkan penghasilan setelah pajak (*after tax return*), karena pajak merupakan unsur pengurang laba yang tersedia, baik untuk dibagikan kepada pemegang saham maupun untuk diinvestasikan kembali (Suandy, 2011).

Menuut (Anwar, 2013) mengemukakan bahwa secara umum tujuan pokok dari perencanaan pajak adalah sebagai berikut:

1. Meminimalisasi beban pajak yang terutang Tindakan yang harus diambil dalam rangka perencanaan pajak tersebut berupa usaha-usaha mengefisiensikan beban pajak yang masih dalam ruang lingkup perpajakan dan tidak melanggar peraturan perpajakan.
2. Memaksimalkan laba setelah pajak
3. Meminimalkan terjadinya kejutan pajak (*tax surprise*) jika terjadi pemeriksaan pajak oleh fiskus
4. Memenuhi kewajiban perpajakannya secara benar, efisien dan efektif, sesuai dengan ketentuan perpajakan, yang antara lain meliputi:

- (1) mematuhi segala ketentuan administratif, sehingga terhindar dari pengenaan sanksi, baik sanksi administratif maupun pidana, seperti bunga, kenaikan denda, dan hokum kurungan atau penjara
- (2) melaksanakan secara efektif segala ketentuan undang-undang perpajakan yang terkait dengan pelaksanaanpemasaran, pembelian, dan fungsi keuangan, seperti pemotongan dan pemungutan pajak (PPh pasal 21, pasal 22, dan pasal 23).

#### **2.1.2.4 Motivasi Perencanaan Pajak**

Menurut (Suandy, 2011) motivasi yang mendasari dilakukannya suatu perencanaan pajak umumnya bersumber dari tiga unsur perpajakan, yaitu:

1. Kebijakan perpajakan (*Tax Policy*).

Kebijakan perpajakan merupakan alternative bagi berbagai sasaran yang hendak di tuju dalam sistem perpajakan. Dari berbagai aspek kebijakan pajak, terdapat faktor-faktor yang mendorong dilakukannya suatu perencanaan pajak, diantaranya: jenis pajak yang akan dipungut, subjek pajak, objek pajak, tarif pajak, dan prosedur pembayaran pajak.

2. Undang-undang perpajakan (*Tax Law*)

Kenyataan menunjukkan bahwa dimanapun tidak ada undang-undang yang mengatur setiap permasalahan secara sempurna. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya selalu diikuti oleh ketentuan-ketentuan lain (Peraturan Pemerintah, Keputusan Presiden, Keputusan Menteri Keuangan, dan Keputusan Direktorat Jenderal pajak). Tidak jarang ketentuan pelaksanaan tersebut bertentangan dengan undang-undang itu sendiri karena disesuaikan dengan kepentingan pembuat kebijakan

dalam mencapai tujuan lain yang ingin dicapai. Akibatnya terbuka celah bagi wajib pajak untuk menganalisis kesempatan tersebut dengan cermat untuk perencanaan pajak yang baik.

### 3. Administrasi perpajakan (*Tax Administration*)

Secara umum motivasi dilakukannya perencanaan pajak adalah untuk memaksimalkan data setelah pajak karena pajak ikut mempengaruhi pengambilan keputusan atas suatu tindakan dalam operasi perusahaan untuk melakukan investasi melalui analisis yang cermat dan pemanfaatan peluang.

#### **2.1.2.5 Strategi Perencanaan Pajak**

Menurut (Suandy, 2011) ada beberapa strategi dalam melakukan perencanaan pajak yaitu:

##### 1. *Tax Saving*

*Tax saving* adalah upaya untuk mengefisienkan beban pajak melalui pemilihan alternatif pengenaan pajak dengan tarif yang lebih rendah.

##### 2. *Tax Avoidance*

*Tax avoidance* adalah upaya mengefisienkan beban pajak dengan cara menghindari pengenaan pajak dengan mengarahkannya pada transaksi yang bukan objek pajak.

##### 3. Penundaan/Penggeseran Pembayaran Pajak

Penundaan/penggeseran kewajiban pajak dapat dilakukan tanpa melanggar peraturan perpajakan yang berlaku.

##### 4. Mengoptimalkan Kredit Pajak yang Diperkenankan

Wajib pajak seringkali kurang mendapat informasi mengenai pembayaran yang dapat dikreditkan. Sebagai contoh: PPh pasal 22 atas pembelian solar dari Pertamina yang bersifat final jika pembeliannya perusahaan yang bergerak di bidang penyaluran migas.

5. Menghindari Pemeriksaan Pajak dengan Cara Menghindari Lebih Bayar Menghindari pemeriksaan pajak dapat dilakukan dengan mengajukan pengurangan pembayaran angsuran PPh pasal 25 ke KPP yang bersangkutan, apabila berdasarkan estimasi dalam tahunan pajak yang bersangkutan akan terjadi kelebihan pembayaran pajak. Selain itu dapat juga mengajukan permohonan pembebasan PPh pasal 22 impor apabila perusahaan melakukan impor.
6. Menghindari Pelanggaran Terhadap Peraturan Perpajakan Menghindari pelanggaran terhadap peraturan perpajakan dapat dilakukan dengan cara menguasai peraturan perpajakan.

#### **2.1.2.6 Pengukuran Perencanaan Pajak**

Pengukuran perencanaan pajak dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus *Effective Tax Rate* (ETR). *Effective Tax Rate* (ETR) digunakan sebagai pengukuran karena dianggap dapat merefleksikan perbedaan tetap antara perbedaan laba buku dan laba fiskal (Sandy dan Lukviarman, 2015). *Effective Tax Rate* (Tarif Pajak Efektif) dihitung dengan cara membagi laba setelah beban pajak perusahaan dengan laba sebelum pajak penghasilan.

Adapun rumus untuk menghitung Tarif efektif pajak menurut (Sandy dan Lukviarman, 2015) adalah sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

### 2.1.3 *Return On Asset*

#### 2.1.3.1 Pengertian *Return On Assets*

*Return On Asset* mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. *Assets* atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut (Murhadi, 2013) “*Return on assets* mencerminkan seberapa besar return yang di hasilkan atas setiap rupiah uang yang di tanamkan dalam bentuk aset”.

Menurut (Fahmi, 2016) menyatakan bahwa Rasio *Return On Investment* (ROI) atau pengembalian investasi bahwa di beberapa referensi lainnya rasio ini juga di tulis dengan *return on total assets* (ROA). Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah di tanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang di harapkan. dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang di tanamkan atau di tempatkan.

Sedangkan menurut (Brigham & Houston, 2011) “Rasio laba bersih terhadap total asset mengukur pengembalian atas total asset (ROA) setelah bunga dan pajak.” Semakin besar *Return On asset* (ROA), berarti semakin efisien

penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ROA dalam penelitian ini adalah mengukur perbandingan antara laba bersih setelah dikurangi beban bunga dan pajak (*Earning After Taxes / EAT*) yang dihasilkan dari kegiatan pokok perusahaan dengan total aktiva (assets) yang dimiliki perusahaan untuk melakukan aktivitas perusahaan secara keseluruhan dan dinyatakan dalam persentase.

### **2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat *Return On Asset***

Informasi tentang *Return On Assets* (ROA) memiliki tujuan dan manfaat bukan hanya bagi pemilik usaha dan manajemen saja, tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan, terutama bagi pihak-pihak yang memiliki hubungan atau ketertarikan dengan perusahaan termasuk para investor dan pemegang saham.

Menurut (Kasmir, 2012), tujuan perusahaan menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA) adalah untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu, untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu, untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan sendiri, untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri, untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Menurut (Kasmir, 2012) manfaat yang diperoleh perusahaan dalam menggunakan rasio profitabilitas adalah mengetahui besarnya tingkat laba perusahaan yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu, mengetahui

posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu, mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

Mengetahui produktifitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri

Menurut (Hery, 2014) menyatakan bahwa tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, untuk mengenal menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang, untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu, untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan di hasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset, untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan di hasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aekuitas, untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih, untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih, untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas memiliki tujuan tidak hanya bagi pemilik usaha atau manajemen saja tapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan antara kepentingan dengan perusahaan.

### **2.1.3.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Return On Asset***

*Return on Assets* merupakan salah satu dari rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering dilihat, karena dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Menurut (Riyanto, 2010) menyatakan adapun faktor-faktor yang menentukan tinggi rendahnya *Return On Assets* (ROA), adalah *Profit Margin*, tingkat perputaran aktiva usaha.

Menurut (Munawir, 2014), besarnya *Return On Assets* (ROA) dipengaruhi oleh dua faktor adalah *turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi), *profit margin*,

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang menentukan tinggi rendahnya *Return On Assets* (ROA) salah satunya profit margin. Yaitu pendapatan operasi bersih yang dibandingkan dengan penjualan bersih, dan selanjutnya tingkat perputaran aktiva usaha dengan melihat kecepatan perputaran aktiva dalam suatu periode.

#### **2.1.3.4 Pengukuran *Return On Asset***

*Return On Asset* menunjukkan keefisienan perusahaan dalam mengelola seluruh aktivanya untuk memperoleh laba. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektifitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan.

Pengukuran untuk mencari *Return On Assets* menurut (Brigham & Houston, 2010) diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total assets}}$$

Menurut (Hery, 2018) *Return On Assets* dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Hasil Pengembalian Atas Aset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asetsi}}$$

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa pengukuran *Return On Assets* adalah

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}}$$

#### 2.1.4 Penelitian Terdahulu

Adapun tinjauan penelitian terdahulu yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu**

<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul</b>	<b>Hasil</b>
(Muliani Yuniarta & Sinarwati, 2014)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan <i>Good Corporate Governance</i> sebagai variabel Permoderasi	Hasil penelitian menunjukkan 1 kinerja keuangan mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan secara positif, 2 <i>corporate social responcebility</i> mampu memoderasi kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan secara positif, 3 <i>good corporate governance</i> mampu memoderasi kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan ke arah negatif.
(Tjandrakirana & Monika, 2014)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Manufaktur Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia	Secara simultan ROA dan ROE berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini diketahui melalui pengujian yang dilakukan dengan uji F. Hasil pengujian dengan menggunakan tabel F menunjukkan nilai F tabel adalah 3,037088. Dari F hitung, nilai yang didapat adalah 18,210. Dengan diperolehnya nilai F tabel yang lebih kecil dari nilai F hitung, maka ROA dan ROE secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
(Kristianto, Andini & Santoso, 2018)	Pengaruh Perencanaan Pajak dan <i>Tax Avoidance</i> Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening	Hasil Uji T Menunjukkan Bahwa <i>BTD</i> Tidak Berpengaruh Terhadap <i>PER</i> Dan <i>BTD</i> Tidak Signifikan Terhadap <i>PER</i> , <i>ETR</i> Juga Berpengaruh Negative Terhadap <i>PER</i> Dan Tidak Signifikan, Sedangkan <i>ROA</i> Berpengaruh Positif Terhadap <i>PER</i> Namun Tidak Signifikan, Persamaan Kedua Dari Uji T Menunjukan <i>BTD</i> Positif Terhadap <i>ROA</i> Dan Signifikan, <i>ETR</i> Berpengaruh Positif Terhadap <i>ROA</i> Namun Tidak Signifikan, Dan <i>ROA</i> Bisa Memediasi <i>ETR</i> Terhadap <i>PER</i> Sedangkan <i>ROA</i> Tidak Bisa Memediasi <i>BTD</i> Terhadap <i>PER</i> . Semoga

		Penelitian Selanjutnya Dapat Menambah Jumlah Sampel Sehingga Hasil Yang Didapat Lebih Akurat Lagi
(Hidayat & Hairi, 2016)	Pengaruh Perencanaan Pajak dan Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Jasa Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indoneisa Periode 2009-2013	Berdasarkan dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh negative signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan modal intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

## 2.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti, Kerangka konseptual ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas, Kerangka ini didapat dari ilmu atau teori yang dipakai sebagai landasan teori yang dipakai sebagai landasan teori yang dihubungkan dengan variabel yang diteliti.

### 2.2.1 Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan

Perencanaan pajak (*tax planning*) merupakan langkah awal dalam melakukan manajemen pajak.

Perencanaan pajak yang dilakukan oleh pihak manajemen untuk mengurangi beban pajak yang dibayar, yang salah satu perencanaan pajak yang dilakukan adalah dengan memperhatikan biaya-biaya yang dapat dikurangi dalam perhitungan fiscal pajak. Menyebabkan laba yang didapatkan akan berkembang kurang signifikan. Hal ini berdampak pada tingkat kepercayaan investor terhadap nilai perusahaan yang dimiliki. Sehingga apabila terdapat indikasi perencanaan pajak yang dilakukan oleh pihak manajemen, maka investor akan memberikan sinyal yang jelek terhadap perusahaan tersebut. (Hidayat & Hairi, 2016).

Menurut (Dewanta & Achmad, 2017) Semakin besar perencanaan pajak yang dilakukan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham bukan untuk kepentingan pribadi. Nilai perusahaan akan tinggi jika perusahaan memperhatikan kepuasan dan kemakmuran pemegang sahamnya.

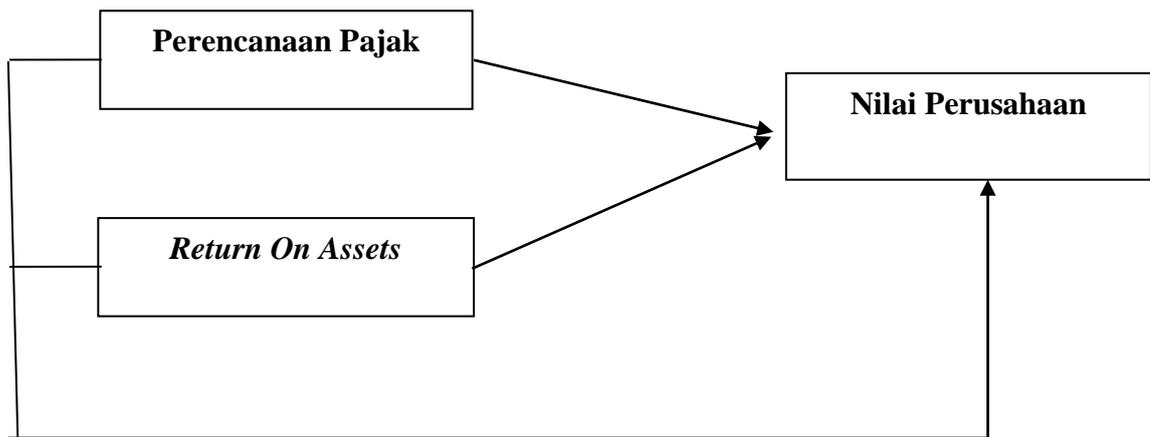
### **2.2.2 Pengaruh *Return On Assets* Terhadap Nilai Perusahaan**

*Return On Assets* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2012) bahwa semakin kecil (rendah) ratio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya.

Menurut (Astarani & Siregar, 2016) *Return On Assets* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba bersih. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar *Return On Assets*, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar dan sebaliknya. Efisiensi perputaran asset dan atau semakin tinggi *Return On Assets* yang diperoleh perusahaan, hal ini akan berdampak pada nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian sebelumnya, dua variable bebas (*independent variable*) tersebut masing-masing memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan yang berperan sebagai variabel terikat (*dependent variable*). Sehingga kerangka konseptual tersebut dapat di gambarkan sebagai berikut :



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

### **2.3 Hipotesis**

Hipotesis merupakan suatu penjelasan sementara perilaku atau keadaan tertentu yang telah terjadi. Berdasarkan rumusan masalah serta tujuan penelitian ini, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

1. Perencanaan pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. *Return On Assets* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Perencanaan pajak dan *Return On Assets* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan jenis asosiatif, Menurut (Sugiyono, 2018) jenis asosiatif adalah jenis yang dilakukan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih, Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh Perencanaan Pajak dan *Return On Assets* terhadap nilai perusahaan. Jenis data penelitian ini berupa laporan data kuantitatif, yaitu berbentuk angka dengan menggunakan instrument formal, standart, dan bersifat mengukur,

#### **3.2 Definisi Operasional Variabel**

Defenisi operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel diukur, untuk mengetahui baik buruknya pengukuran dari suatu penelitian, Menurut (Sugiyono, 2018) adalah penentuan konstrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variable yang dapat diukur, Adapun yang menjadi defenisi operasional dalam penelitian ini meliputi:

##### **3.2.1 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)**

Variabel terikat adalah variabel yang di pengaruhi, terikat, tergantung oleh variabel lain yakni variabel bebas, Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses

kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini.

Menurut (Harmono, 2009) menyatakan rumus sebagai berikut

$$PBV = \frac{\text{Price}}{\text{Nilai Buku Per Saham}}$$

### 3.2.2 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab pengaruhnya atau timbulnya variabel terikat, Variabel bebas (X) yang digunakan dalam penelitian ini adalah perencanaan pajak dan *Return On Assets*,

#### 1. Perencanaan Pajak (X1)

Perencanaan pajak (*tax planning*) merupakan langkah awal dalam melakukan manajemen pajak.

Adapun rumus untuk menghitung Tarif efektif pajak menurut Sandy dan Lukviarman, (2015) adalah sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

#### 2. *Return On Assets* (X2)

*Return On Assets* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan

Pengukuran untuk mencari *Return On Assets* menurut Brigham dan Houston (2010, hal. 148) diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total assets}}$$

### 3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

#### 3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini menggunakan data empiris yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) yang terfokus pada perusahaan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data yang diambil adalah dari tahun 2014 sampai tahun 2018. Alamat kantor BEI di medan beralamat di Jl. Juanda Baru No. 5-6A, Medan.

#### 3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan mulai dari bulan juli 2020 sampai Oktober 2020. Rencana kegiatan penelitian sebagai berikut :

**Tabel 3.1 Skedul Rencana Penelitian**

No	Kegiatan Penelitian	Waktu Penelitian																			
		Juni 2020				Juli 2020				Agustus 2020				September 2020				Oktober 2020			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul				■																
2	Riset awal					■	■	■	■												
3	Pembuatan skripsi									■	■	■	■								
4	Bimbingan Skripsi													■	■	■	■				
5	Seminar Skripsi																	■			
6	Riset																		■		
7	Penyusunan Skripsi																			■	■
8	Bimbingan Sekripsi																			■	■
9	Sidang Meja Hijau																				■

### 3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.4.1 Populasi

Populasi adalah sekumpulan yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal yang membntuk masalah pokok dalam suatu penelitian, Menurut

(Juliandi, dkk 2015) populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam wilayah penelitian,

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 yang berjumlah 10 perusahaan. Adapun populasi perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Populasi Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sampai tahun 2018**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
2	MERK	Merck Indonesia Tbk
3	DVLA	Darya Varia Laboratorium Tbk
4	TSPC	Tempo Scan Pasifik Tbk
5	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
6	KLBF	Kalbe Farma Tbk
7	PEHA	Pharpos Tbk
8	PYFA	Pyridam Farma Tbk
9	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
10	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.4.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2018) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, Sampel dapat diambil dengan cara-cara tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi, Dalam penelitian sampel yang digunakan dipenelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik penarikan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan tujuan agar diperoleh sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan,

Penulis memilih sampel yang berdasarkan penelitian terhadap karakteristik sampel yang disesuaikan dengan penelitian kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Priode 2014-2018,
2. Perusahaan menerbitkan atau mempublikasikan laporan tahunan (*Annual Report*) perusahaan selama periode pengamatan selama 2014-2018.
3. Perusahaan tersebut menyajikan laporan keuangan dalam bentuk rupiah,

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka diperoleh sampel sebagai berikut :

**Tabel 3.3 Sampel Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sampai tahun 2018**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
2	MERK	Merck Indonesia Tbk
3	DVLA	Darya Varia Laboratorium Tbk
4	TSPC	Tempo Scan Pasifik Tbk
5	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
6	KLBF	Kalbe Farma Tbk

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan pada kriteria pengambilan sampel seperti yang telah disebutkan diatas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 6 perusahaan.

### 3.5 Jenis dan Sumber Data

#### 3.5.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data bersifat kuantitatif, sehingga dapat berupa angka atau dapat diukur dari laporan keuangan periode penelitian yang dimulai dari tahun 2014-2018, Menurut (Sugiyono, 2018) metode kuantitatif juga dapat diartikan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel

tertentu, pengumpulan data melalui instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan,

### **3.5.2 Sumber Data**

Dalam penelitian ini, data yang digunakan yaitu data sekunder dimana data tersebut telah disediakan oleh Bursa Efek Indonesia yang berupa laporan keuangan perusahaan farmasi selama periode 2014 sampai 2018.

### **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi, Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan mendokumentasikan dari laporan keuangan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018, Studi dokumentasi, Menurut (Juliandi, dkk, 2015) merupakan catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu dengan cara mengumpulkan data dengan melihat atau mengamati secara langsung suatu objek yang diteliti,

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, menurut (Juliandi, dkk, 2015) “analisis data kuantitatif adalah analisis data terhadap data-data yang mengandung angka-angka atau numerik tertentu”, Adapun teknik analisis data yang digunakan sebagai berikut:

#### **3.7.1 Regresi Linier Berganda**

Digunakan untuk meramalkan Perencanaan Pajak dan *Return On Assets* terhadap nilai perusahaan periode sebelumnya dinaikkan atau diturunkan, Dengan menggunakan persamaan regresi yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

(Juliandi, dkk 2015)

Keterangan :

Y= Variabel dependent (Nilai Perusahaan)

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefesien Regresi

$X_1$  = Variabel independent (Perencanaan Pajak)

$X_2$  = Variabel independent (*Return On Assets*)

$\varepsilon$  = Standart Error

Penggunaan analisis regresi dalam statistik harus bebas dari asumsi-asumsi klasik, Adapun pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam uji normalitas, uji multikoliniertas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

### 3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumi klasik regresi berganda bertujuan “untuk melihat apakah dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik, jika model adalah model yang baik, maka hasil analisis regresi layak dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah praktis,” (Juliandi, dkk 2015) , Adapun syarat yang dilakukan untuk dalam uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multi kolinearitas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi,

#### 3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat atau bebasnya memiliki distribusi normal atau tidak (Juliandi, dkk 2015), Adapun pengujian normalitas data dengan menggunakan cara kolmogorov

smirnov, Kriteria untuk menentukan normal atau tidaknya data, maka dapat dilihat pada nilai probabilitasnya, Data adalah normal, jika nilai kolmogrog smirnov adalah tidak signifikan (Asymp, Sig (2-tailed)  $> \alpha 0,05$ ), (Juliandi, dkk 2015),

### 3.7.2.2 Uji Multikolinearitas

Digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat diantara variabel independen (Juliandi, dkk 2015), Jika variabel Apabila terdapat korelasi antar variabel bebas, maka terjadi multikolinearitas, demikian juga sebaliknya, Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat VIF (*Variance Inflasi Factor*) antar variabel independen dan nilai *tolerance*, Batasan yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance*  $< 0,10$  atau sama dengan  $VIF > 10$ .

### 3.7.2.3 Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksaman varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya, Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas sebaliknya jika varian berbeda maka disebut heterokedastisitas (Juliandi, dkk 2015), Ada tidaknya heterokedastisitas dapat diketahui dengan melalui grafik scatterplot antar nilai prediksi variabel independen dengan nilai residualnya, Dasar analisis yang dapat digunakan untuk menentukan heterokedastisitas adalah :

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heterokedastisitas,

2. Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

### 3.7.3 Pengujian Hipotesis

Menurut (Juliandi, dkk 2015) hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pertanyaan yang ada pada perumusan masalah penelitian, Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis diperoleh dengan memprediksi penelitian terdahulu sebagai referensi dalam pembuktian uji hipotesis berguna untuk mengetahui apakah secara parsial atau simultan memiliki hubungan antara  $X_1$ ,berpenaruh terhadap Y ada dua jenis koefesien yang dapat dilakukan yaitu dengan uji t

#### 3.7.3.1 Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen, Alasan lain uji t yaitu untuk menguji apakah variabel bebas,

Rumus yang digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut :

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sugiyono, 2018)

Keterangan:

t = Nilai t hitung

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

- 1) Bentuk pengujian

$H_0$ :  $r_s = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan antara variable bebas (X) dengan variable terikat (Y),

$H_a: r_s \neq 0$ , artinya terdapat hubungan antara variable bebas (X) dengan variable terikat (Y),

2) Kriteria pengambilan keputusan

$H_0$  diterima : jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , pada  $\alpha = 5\%$ ,  $ds = n - k$

$H_0$  ditolak : jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$

### 3.7.3.2 Uji F (Simultan)

Uji F ataupun uji signifikan serentak digunakan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas untuk dapat menjelaskan keragaman variabel tidak terikat, serta untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol, Rumus uji F adalah sebagai berikut :

$$Fh = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

(Sugiyono, 2018)

Keterangan :

Fh= Nilai f hitung

R = Koefisien korelasi ganda

K= Jumlah variabel Independen

n = Jumlah anggota sampel

1) Bentuk pengujian

$H_0: r_s = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

$H_0: r_s \neq 0$ , artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

2) Kriteria Pengambilan Keputusan

$H_0$  diterima apabila  $-F_{hitung} < F_{tabel}$ , untuk  $\alpha = 5\%$

Ho ditolak apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , untuk  $\alpha = 5\%$

### 3.7.4 Koefisien Detirminasi

Nilai R-square dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh nilai variabel bebas, Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1, Apabila nilai R-square, semakin mendekati satu maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, Rumus koefisien determinasi sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

(Juliandi, dkk 2015)

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

$r^2$  = Nilai Korelasi Berganda

100% = Persentase Kontribusi

## BAB 4

### HASIL PENELITIAN

#### 4.1 Deskripsi Data

##### 4.1.1 Deskripsi Data Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini

Berikut ini adalah data nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018

**Tabel 4.1 Data Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018**

Kode Perusahaan	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
INAF	1,87	0,87	25,19	34,73	40,55
MERK	131,70	6,40	7,07	6,18	6,74
DVLA	1,84	1,38	1,82	1,96	1,81
TSPC	3,15	1,81	1,91	1,59	1,15
KAEF	4,72	2,59	3,38	2,45	4,30
KLBF	8,78	5,65	5,69	5,70	3,83

Sumber: Hasil Penelitian, 2020 (Data Diolah)

Berdasarkan table 4.1 diatas dilihat bahwa nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan. Tujuan dari perusahaan yakni menaikkan nilai perusahaan tiap periode. Dimana nilai perusahaan direfleksikan berdasarkan harga pasar saham perusahaan. Bila nilai perusahaan tersebut meningkat, maka kesejahteraan pemegang saham tersebut akan meningkat, yang terlihat dari *return* saham bagi investor. Dimana hal ini dapat menjadi stimulus bagi calon investor lainnya untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Kenaikan kesejahteraan investor tersebut yang

dapat meningkatkan ketertarikan investor lain untuk menanamkan modalnya di perusahaan, dimana hal ini dapat meningkatkan nilai saham perusahaannya. Sehingga nilai saham perusahaan di pasar akan tinggi bila nilai perusahaan juga tinggi. (Pradnyana & Noviari, 2017)

#### 4.1.2 Deskripsi Data Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak (*tax planning*) merupakan langkah awal dalam melakukan manajemen pajak.

Berikut ini adalah data perencanaan pajak pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018

**Tabel 4.2 Data Perencanaan Pajak Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018**

Kode Perusahaan	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
INAF	0,18	0,46	0,92	0,81	1,29
MERK	0,73	0,73	0,71	0,70	0,74
DVLA	0,76	0,74	0,71	0,72	0,74
TSPC	0,79	0,75	0,76	0,75	0,74
KAEF	0,75	0,75	0,71	0,75	0,70
KLBF	0,78	0,76	0,76	0,76	0,75

Sumber: Hasil Penelitian, 2020 (Data Diolah)

Berdasarkan table 4.2 diatas dilihat bahwa perencanaan pajak pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan. Perencanaan pajak (*tax planning*) dilakukan untuk memaksimalkan laba setelah pajak (after tax return), dengan memanfaatkan peluang atau kesempatan dalam ketentuan peraturan yang dibuat oleh pemerintah untuk memberikan perlakuan yang berbeda atas objek yang secara ekonomi hakikatnya sama, atau dengan kata lain memanfaatkan Perbedaan tarif pajak (*tax rated*) dan Perbedaan perlakuan atas objek pajak sebagai dasar pengenaan Pajak (*tax based*) *loophole*, *shelters*, *havens*. (Suandy, 2008)

### 4.1.3 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat oleh calon investor untuk menentukan investasi saham. Bagi sebuah perusahaan, menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan adalah suatu keharusan agar saham tersebut tetap eksis dan tetap diminati oleh investor

Berikut ini adalah data kinerja keuangan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018

**Tabel 4.3 Data Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018**

Kode Perusahaan	ROA				
	2014	2015	2016	2017	2018
INAF	0,11522	0,42805	-1,2543	-2,3983	-2,2696
MERK	21,2432	22,2156	20,6796	17,0811	2,95919
DVLA	6,52699	7,77616	9,92815	9,87805	11,8906
TSPC	10,4427	8,4207	8,28287	7,49627	6,86634
KAEF	8,55808	7,81689	5,88822	5,44258	4,24709
KLBF	17,0643	15,0236	15,4399	14,7642	13,7616

Sumber: Hasil Penelitian, 2020 (Data Diolah)

Berdasarkan table 4.3 diatas dilihat bahwa kinerja perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan. Kinerja keuangan perusahaan yang baik akan berdampak pada meningkatnya nilai dari sebuah perusahaan. Nilai perusahaan yang baik ini akan menarik investor-investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut dengan harapan mereka akan mendapatkan keuntungan (dividen). Apabila perusahaan mendapatkan keuntungan yang besar ditahun ini maka jumlah dividen yang dibagikan juga akan semakin besar, otomatis ditahun mendatang para investor akan berbondong berinvestasi di perusahaan tersebut agar ikut mendapatkan keuntungan. Mereka akan lebih termotivasi untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut dimasa-masa yang akan datang. Sehingga semakin besar investor yang

menanamkan modalnya ke perusahaan, semakin naik pula harga saham dari perusahaan tersebut sekaligus semakin banyak juga jumlah saham yang beredar. Kedua hal inilah yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Nilai dari suatu perusahaan ditentukan oleh earning power dari asset perusahaan itu sendiri (Akmalia, Dio & Hesty, 2017).

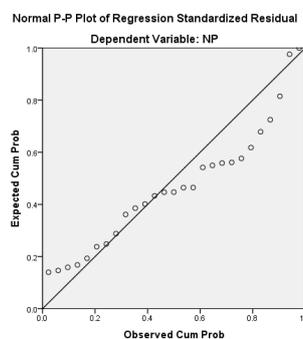
## 4.2 Analisis Data

### 4.2.1 Uji Asumsi Klasik

Tujuan dilakukannya uji asumsi klasik adalah untuk mengetahui Apakah suatu variabel bormal atau tidak. Normal disini dalam arti mempunyai distribusi data yang normal. Normal atau tidaknya data berdasarkan patokan distribusi normal data dengan *mean* dan standar deviasi yang sama. Jadi asumsi klasik pada dasarnya memiliki kriteria-kriteria sebagai berikut.

#### 4.2.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui Apakah variabel dalam sebuah model regresi, yaitu variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi secara normal atau tidak.



Sumber: Data Diolah SPSS Versi 24.0

**Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas**

Pada grafik normal p-plot terlihat pada gambar diatas bahwa pola grafik normal terlihat dari titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan

penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Salah satu uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik *Kolmogrov Smirnov* (K-S). Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak normal. uji *Kolmogrov Smirnov* yaitu *Asymp, Sig.* lebih kecil dari 0,05 (*Asymp, Sig.* < 0,05 adalah tidak normal).

**Tabel 4.4 Hasil Uji Kolmogrov-smirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Predicted Value
N	27	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	5.8458829
	Std. Deviation	.54640733
Most Extreme Differences	Absolute	.088
	Positive	.071
	Negative	-.088
Test Statistic	.088	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 <sup>c,d</sup>	
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: SPSS Versi 24.00

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat diketahui bahwa nilai K-S variabel perencanaan pajak dan kinerja keuangan telah berdistribusi secara normal karena dari masing-masing variabel memiliki probabilitas lebih dari 0,05 yaitu 0,088 > 0,05

Nilai masing-masing variabel yang telah memenuhi standar yang telah ditetapkan dapat dilihat pada baris *Asymp. Sig. (2-tailed)* dari baris tersebut nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Ini menunjukkan variabel berdistribusi secara normal.

#### 4.2.1.2 Uji Multikolonieritas

sUji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinieritas atau tidak terjadi korelasi antara variabel independen (bebas). Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Varians Inflation Factor* (VIF) yang tidak melebihi 5.

Berikut ini merupakan hasil pengujian dengan menggunakan Uji Multikolinieritas pada data yang telah diolah berikut ini :

**Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolonieritas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	PP	.259	3.865
	KK	.259	3.865
a. Dependent Variable: NP			

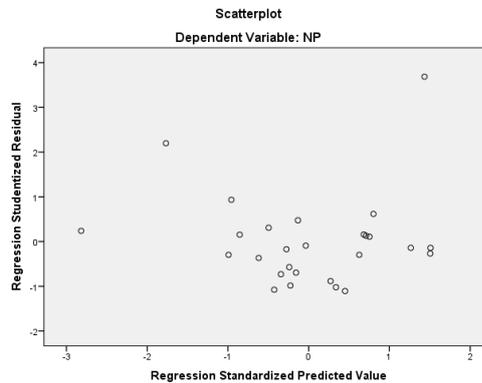
Sumber: Data diolah SPSS Versi 24.00

Dari tabel 4.5 dapat dilihat bahwa Variabel perencanaan pajak memiliki nilai tolerance sebesar  $0.259 > 0.05$  dan nilai VIF sebesar  $3.865 < 5$ . variabel kinerja keuangan memiliki nilai tolerance sebesar  $0.259 > 0.10$  dan nilai VIF sebesar  $3.865 < 5$ . Dari masing-masing variabel memiliki nilai tolerance  $> 0.1$  dan nilai VIF  $< 5$ , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam penelitian ini.

#### 4.2.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut

heterokedastisitas. Ada beberapa cara untuk menguji ada atau tidaknya situasi heteroskedastisitas dalam varian *error terms* untuk model regresi. Dalam penelitian ini akan digunakan metode *chart* (Diagram *Scatterplot*).



Sumber: Data diolah SPSS Versi 24.00

**Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan gambar 4.2 diatas, dapat diketahui bahwa data (titik-titik) menyebar secara merata diatas dan dibawah garis nol, tidak berkumpul di satu tempat, serta tidak membentuk satu pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji regresi ini tidak terjadi heterokedastisitas.

#### 4.2.2 Regresi Linier Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh hubungan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Penelitian ini memiliki dua variabel independen, yaitu perencanaan pajak dan kinerja keuangan dan satu variabel dependen yaitu nilai perusahaan

**Tabel 4.6 Hasil Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.947	3.285		3.028	.006
	PP	-2.329	1.115	-.690	-2.088	.048
	KK	.871	.277	1.039	3.144	.004

a. Dependent Variable: NP

**Sumber: SPSS Versi 24.00**

Dari tabel 4.6 diatas diketahui nilai nilai sebagai berikut:

1. Kosntanta = 9.947
2. Perencanaan Pajak = -2.329
3. Kinerja Keuangan = 0.871

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y = 9.947 - 2.329_1 + 0,871_2$$

Jadi persamaan diatas bermakna jika

1. Persamaan regresi berganda diatas, diketahui mempunyai konstanta sebesar 9.947 dengan tanda positif menunjukkan bahwa jika independen yaitu perencanaan pajak (X1) kinerja keuangan (X2) dalam keadaan konstan atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka nilai perusahaan (Y) adalah sebesar 9.947
2. Perencanaan pajak mempunyai koefisien regresi sebesar -2.329 menyatakan bahwa apabila perencanaan pajak ditingkatkan 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka nilai variable nilai perusahaan akan meningkat sebesar -2.329. Namun sebaliknya, jika perencanaan pajak turun 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah), maka akan menurunkan nilai perusahaan sebesar -2.329

3. Kinerja Keuangan mempunyai koefisien regresi sebesar 0,871 menyatakan bahwa apabila Kinerja Keuangan ditingkatkan 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah) maka nilai variabe nilai perusahaan akan menurun sebesar 0.871. Namun sebaliknya, jika kinerja keuangan turun 1% (dengan asumsi bahwa nilai koefisien variabel lain tetap atau tidak berubah), maka akan menurunkan manajemen laba sebesar 0.871

### 4.2.3 Pengujian Hipotesis

#### 4.2.3.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen. Alasan lain uji t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara parsial atau individual mempunyai hubungan signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

**Tabel 4.7 Hasil Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.947	3.285		3.028	.006
	PP	-2.329	1.115	-.690	-2.088	.048
	KK	.871	.277	1.039	3.144	.004

a. Dependent Variable: NP

**Sumber: Data diolah SPSS Versi 24.00**

#### 1. Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah perencanaan pajak berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap nilai perusahaan. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat  $\alpha = 0,05$  dengan nilai t untuk  $n = 30 - 2 = 28$  adalah 2.048  $t_{hitung} = -2.088$  dan  $t_{tabel} = -2.048$

$H_0$  diterima jika :  $-2,048 \leq t_{hitung} \leq 2.048$  pada  $\alpha = 5\%$

$H_0$  ditolak jika :  $t_{hitung} > 2.048$ , atau  $-t_{hitung} < -2.048$

Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel perencanaan pajak adalah -2,088 dan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  diketahui sebesar -2.048w dengan demikian  $-t_{hitung}$  lebih besar dari  $-t_{tabel}$  dan nilai signifikan perencanaan pajak sebesar  $0.048 < 0.05$  artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak ( $H_a$  diterima) menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif dan signifikan antara perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **2. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan**

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah kinerja keuangan berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap nilai perusahaan. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat  $\alpha = 0,05$  dengan nilai t untuk  $n = 30 - 2 = 28$  adalah 2.048  $t_{hitung} = 3.144$  dan  $t_{tabel} = -2.048$

$H_0$  diterima jika :  $-2,048 \leq t_{hitung} \leq 2.048$  pada  $\alpha = 5\%$

$H_0$  ditolak jika :  $t_{hitung} > 2.048$ , atau  $-t_{hitung} < -2.048$

Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel kinerja keuangan adalah 3.144 dan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  diketahui sebesar -2.048 dengan demikian  $-t_{hitung}$  lebih besar dari  $-t_{tabel}$  dan nilai signifikan kinerja keuangan sebesar  $0.004 < 0.05$  artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak ( $H_a$  diterima) menunjukkan bahwa ada pengaruh dan signifikan antara kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### 4.2.3.2 Uji F (Uji Signifikan Simultan)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variable bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variable terikat (Y). Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS versi 24.00 maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.8 Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.763	2	3.881	5.681	.010 <sup>b</sup>
	Residual	16.397	24	.683		
	Total	24.159	26			
a. Dependent Variable: NP						
b. Predictors: (Constant), KK, PP						

**Sumber : SPSS Versi 24.00**

$$f_{\text{tabel}} = 30 - 2 - 1 = 27$$

$$f_{\text{hitung}} = 5.681 \text{ dan } f_{\text{tabel}} = 3,35$$

Kriteria pengambilan keputusan :

$H_0$  diterima jika :  $-3.35 \leq f_{\text{hitung}} \leq 3.35$ , untuk  $\alpha = 5\%$

$H_0$  ditolak jika :  $f_{\text{hitung}} > 3.35$  , atau  $- f_{\text{hitung}} < -3.35$  untuk  $\alpha = 5\%$

Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa nilai  $f_{\text{hitung}}$  sebesar 5.681 dengan tingkat signifikan sebesar 0.010. Sedangkan nilai  $f_{\text{tabel}}$  diketahui sebesar 3.35. berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa  $f_{\text{hitung}} > f_{\text{tabel}}$  ( $5.681 > 3.35$ ) artinya  $H_0$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel perencanaan pajak dan kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan Pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### 4.2.4 Uji Koefisien Determinasi

Nilai *R-square* dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh nilai variabel bebas. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai *R-square* semakin mendekati satu maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil pengujian statistiknya :

**Table 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.567 <sup>a</sup>	.321	.265	.82656
a. Predictors: (Constant), KK, PP				
b. Dependent Variable: NP				

Sumber: SPSS Versi 24.00

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0.321 \times 100\%$$

$$= 32,1\%$$

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai dari R square sebesar 0.321 yang berarti 32,1% dan hal ini menyatakan bahwa variabel perencanaan pajak dan kinerja keuangan 32.1% untuk mempengaruhi variabel nilai perusahaan. Selanjutnya selisih  $100\% - 32,1\% = 67.9\%$ . hal ini menunjukkan 67.9% tersebut adalah variabel lain yang tidak berkontribusi terhadap penelitian nilai perusahaan.

#### 4.2.5 Pembahasan

Hasil temuan dalam penelitian ini adalah mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal-hal tersebut. Berikut ini ada tiga bagian utama

yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

#### **4.2.5.1 Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai perencanaan pajak adalah  $-2,088$  dan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  diketahui sebesar  $-2,048$  dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $-t_{tabel}$  dan nilai signifikan perencanaan pajak sebesar  $0,048 < 0,05$  artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak ( $H_a$  diterima) menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif dan signifikan antara perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini menunjukkan bahwa dengan semakin meningkatnya perencanaan pajak maka nilai perusahaan akan semakin menurun dimana tindakan perencanaan pajak yang dilakukan oleh manajemen dikhawatirkan mengandung hal-hal yang bersifat menguntungkan pribadi dari manajemen maupun image perusahaan yang akan terpengaruh apabila perencanaan pajak ini mengandung niatan negatif diketahui oleh publik. Sehingga hal tersebut akan berdampak langsung terhadap harga saham perusahaan, yang mana itu menggambarkan refleksi dari nilai perusahaan itu sendiri. Hal tersebut dapat dilihat pada data sebelumnya dimana perencanaan pajak pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan dan diikuti oleh penurunan nilai perusahaan.

Pihak investor menginginkan pengembalian yang tinggi yang didapatkan dari hasil investasi mereka. Salah satu hasil investasi mereka adalah pembagian dividen yang dihitung dari laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Salah satu perencanaan pajak yang dilakukan adalah dengan memperhatikan biaya-biaya yang dapat dikurangi dalam perhitungan fiskal pajak. Menyebabkan laba yang didapatkan akan berkembang kurang signifikan. Sehingga menimbulkan agency cost yang berdampak pada tingkat kepercayaan investor terhadap nilai perusahaan (Fajrin 2018)

Perencanaan pajak yang dilakukan oleh pihak manajemen untuk mengurangi beban pajak yang dibayar, yang salah satu perencanaan pajak yang dilakukan adalah dengan memperhatikan biaya-biaya yang dapat dikurangi dalam perhitungan fiskal pajak. Menyebabkan laba yang didapatkan akan berkembang kurang signifikan. Hal ini berdampak pada tingkat kepercayaan investor terhadap nilai perusahaan yang dimiliki. Sehingga apabila terdapat indikasi perencanaan pajak yang dilakukan oleh pihak manajemen, maka investor akan memberikan sinyal yang jelek terhadap perusahaan tersebut. (Hidayat & Hairi, 2016).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Fajrin, Diana & Mawardi, 2018) (Yuliem, 2018) yang menyatakan perencanaan pajak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

#### **4.2.5.2 Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai kinerja keuangan adalah 3.144 dan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 5\%$  diketahui sebesar -2.048 dengan demikian  $-t_{hitung}$  lebih besar dari  $-t_{tabel}$  dan nilai signifikan kinerja keuangan sebesar  $0.004 < 0.05$  artinya dari hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa  $H_0$  ditolak ( $H_a$  diterima).

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa secara parsial kinerja keuangan berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hal ini menunjukkan bahwa dengan semakin meningkatnya kinerja keuangan maka nilai perusahaan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan, dimana semakin tinggi kinerja keuangan, perusahaan memiliki peluang untuk memberikan pendapatan yang besar bagi para pemegang saham. Dalam hal ini berdampak pada peningkatan harga saham, semakin tinggi harga saham yang diperoleh maka semakin baik pula nilai perusahaan dimata para investor. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah dengan cara menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan perusahaan serta potensi perusahaan dalam mengelola kekayaan perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan menunjukkan pandangan para investor akan prestasi perusahaan mengelola sumber dayanya. Semakin banyak investor yang membeli saham perusahaan maka harga saham tersebut akan meningkat kemudian nilai perusahaan akan naik. Naik turunnya harga saham suatu perusahaan menentukan nilai perusahaan di mata para investor.

Menurut (Astarani & Siregar, 2016) *Return On Assets* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba bersih. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar *Return On Assets*, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar dan sebaliknya. Efisiensi

perputaran asset dan atau semakin tinggi *Return On Assets* yang diperoleh perusahaan, hal ini akan berdampak pada nilai perusahaan.

Menurut (Zein, 2018) semakin tinggi ROA, perusahaan memiliki peluang untuk memberikan pendapatan yang besar bagi para pemegang saham. Dalam hal ini berdampak pada peningkatan harga saham, semakin tinggi harga saham yang diperoleh maka semakin baik pula nilai perusahaan di mata para investor. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah dengan cara menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan perusahaan serta potensi perusahaan dalam mengelola kekayaan perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan menunjukkan pandangan para investor akan prestasi perusahaan mengelola sumber dayanya. Semakin banyak investor yang membeli saham perusahaan maka harga saham tersebut akan meningkat kemudian nilai perusahaan akan naik. Naik turunnya harga saham suatu perusahaan menentukan nilai perusahaan di mata para investor (Tjandrakirana, 2014).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Akmalia, Dio & Hesty, 2017) (Yendrawati & Pratidina, 2013) yang menyimpulkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### **4.2.5.3 Pengaruh Perencanaan Pajak dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh perencanaan pajak dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada hasil uji hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa nilai  $f_{hitung}$  sebesar 5.681 dengan tingkat signifikan sebesar 0.010. Sedangkan nilai  $f_{tabel}$  diketahui sebesar 3.35.

berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa  $f_{hitung} > f_{tabel}$  ( $5.681 > 3.35$ ) artinya  $H_0$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel perencanaan pajak dan kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan Pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini menunjukkan bahwa dengan semakin meningkatnya perencanaan pajak dan kinerja keuangan maka nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana dengan semakin optimalnya perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan maka beban pajak yang dikeluarkan perusahaan akan semakin rendah, dengan rendahnya beban pajak yang dikeluarkan maka laba yang diperoleh perusahaan akan semakin meningkat, meningkatnya laba yang diperoleh perusahaan maka kinerja keuangan akan semakin meningkat dan pada akhirnya harga saham akan semakin meningkat, dimana dengan meningkatnya harga saham maka nilai perusahaan akan semakin baik sehingga minat investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut akan semakin tinggi.

Perusahaan mempunyai tujuan untuk dapat meningkatkan nilai perusahaannya. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya sebagai suatu Perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan tujuan utama perusahaan. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang sesuai dengan keinginan pemiliknya dengan keinginan para pemiliknya karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat. Nilai perusahaan adalah nilai jual perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi adanya kelebihan Nilai jual diatas

Nilai Liquidasi adalah Nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan itu (Sartono, 2010).

Tinggi rendahnya nilai perusahaan ditentukan oleh kinerja keuangan dengan nilai perusahaan akan terlihat jika melihat tujuan utama setiap perusahaan yaitu untuk memperoleh laba yang maksimal, dimana dengan adanya peningkatan laba menunjukkan bahwa kinerja keuangan sebuah perusahaan mengalami peningkatan. Dengan kinerja keuangan yang baik akan mampu menumbuhkan niat investor untuk berinvestasi, mengingat nilai perusahaan merupakan apresiasi investor terhadap hasil kerja manajemen dalam mengelola asset perusahaan (Kusumayani, 2017)

Perencanaan pajak penting dilakukan karena adanya beberapa motivasi yaitu Pertama Tindakan Pajak Agresif merupakan keinginan perusahaan untuk meminimalkan beban pajak yang dibayar dengan cara legal, illegal maupun keduanya. Tindakan pajak agresif juga dinilai dari seberapa besar perusahaan tersebut mengambil langkah penghindaran pajak dengan memanfaatkan celah-celah yang ada dalam peraturan perpajakan. Realita yang dapat mendukung sudah merambahnya tindakan pajak agresif yang dilakukan perusahaan adalah adanya pernyataan yang disampaikan oleh Direktur Jendral Pajak Kementerian Keuangan mengenai pernyataan beliau tentang kesadaran untuk memenuhi kewajiban perpajakan. Kedua, di Indonesia sendiri isu-isu mengenai corporate governance, profitabilitas dan tindakan pajak agresif merupakan hal yang sangat menarik untuk diperbincangkan mengingat Indonesia menganut system self assessment dalam pembayaran pajaknya sehingga ada kemungkinan wajib pajak dalam melakukan tindakan perencanaan pajak.

## **BAB 5**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan data yang diperoleh maupunn analisis data yang telah dilakukan serta pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai Pengaruh perencanaan pajak dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara parsial perencanaan pajak berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara parsial kinerja keuangan berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara simultan perencanaan pajak dan kinerja keuangan berpengaruh dan tsignifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dalam hal ini penulis dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Pihak manajemen diharapkan agar mampu meminimalisir beban pajaknya setiap tahunnya,karena beban pajak yang tinggi akan berdampak kepada penurunan laba yang diperoleh.

2. Perusahaan hendaknya agar lebih mampu mengelola jumlah aset yang dimilikinya sehingga laba yang diperoleh perusahaan akan semakin meningkat.
3. Untuk meningkatkan perolehan laba bersih dengan cara meminimalkan beban operasional dan beban pajak, sehingga tujuan efisiensi tercapai dan laba bersih akan meningkat.

### **5.3 Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. Dalam faktor mempengaruhi nilai perusahaan hanya menggunakan perencanaan pajak dan kinerja keuangan sedangkan masih banyak faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan
2. Adanya keterbatasan peneliti dalam memperoleh data yang peneliti hanya gunakan selama lima tahun berturut-turut mulai dari 2014 hingga 2018, sedangkan masih banyak data yang bisa digunakan.
3. Adanya keterbatasan peneliti dalam memperoleh sampel yang peneliti hanya gunakan hanya 6 perusahaan, sedangkan masih banyak perusahaan lain yang bisa digunakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akmalia, A., Dio, K., & Hesty, N. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance sebagai Pemoderasi. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 8(2), 200-221.
- Arfan, I. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Medan: Madenatera.
- Bahmid,. & Wahyudi. (2018). Pengaruh Pemungutan Pajak Hotel dan Pajak Hiburan Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kota Medan. *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*. 18(1), 23-32.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewanta, P., & Achmad, T. (2017). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 6(1), 1-7.
- Fahmi, I. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahrin, A., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Periode 2013-2016). *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang*, 1(3), 54-68.
- Hanum, Z. (2018). Analisis Penyempian SPT Masa Dan Jumlah Wajib Pajak Badan Dalam Meningkatkan Penerimaan Pajak Pengahisal Pasal 21 di KPP Pratama Medan Belawan. *Ekonomi: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 18(2), 31-43.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harmono. (2009). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, dan Rister Bisnis)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. (2014). *Akuntansi Dasar 1 dan 2*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hidayah, M., & Hairi, M. A. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Modal Intetelktual Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Jasa Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masakini*, 7(2), 23-29.

- Hidayah, N. (2015). Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS) dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 19(3), 1-13.
- Juliandi, A., Irfan, & Manurung, S. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. Medan: UMSU PRESS.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kristanto, Z., Andini, R., & Santoso, E. B. (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pandaran*, 4(4), 1-20.
- Kurniawan, A. F., & Syafruddin, M. (2017). Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Variabel Moderasi Transparansi. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 6(4), 1-10.
- Lestari, N. (2014). Pengaruh Tax Planing Terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntabilitas*, 7(1), 1-12.
- Martono,. & Harjito. (2010). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Muliani, L. E., Yuniarta, G. A., & Sinarwati, K. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corpotare Social Responcibility dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Permoderasi. *E-Journal S1*, 2(1), 1-10.
- Murhardi, W. R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Pertiwi, D. P. (2014). Analisis Pengaruh Non Performing Loan, Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Efisiensi Operasi dan Net Interest Margin Terhadap Return On Assets Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Pohan, C. A. (2013). *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: PT. Gramedia Pusataka.
- Pradnyana, I B G P., & Noviari, N. (2017). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 18(2), 1398-1425.
- Resmi, S. (2013). *Perpajakan Teori dan Kasus*. Jakarta: Salemba Empat.
- Riyanto, B. (2010). *Dasar-Dasar Pembelanja Perusahaan*. Yogyakarta: BPEE\_Yogyakarta.

- Sandy, S., & Lukviarman, N. (2015). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *JAAI: Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 19(2), 1-12
- Sihombing, G. (2008). *Kaya dan Pinter Jadi Trader & Investor Saham*. Yogyakarta: Penerbit Indonesia Cerdas.
- Suandy, E. (2008). *Hukum Pajak*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tjandrakirana, R., & Monika, M. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 12(1), 1-16.
- Tjandrakirana, R., & Monika, M. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, 12(1), 1-12.
- Wahyadi, U., & Pawestri, H. P. (2006). Implikasi Sturuktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Keputusan Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Simposium Nasional Akuntansi*, 9(1), 1-25.
- Zein, K. A., Kamaliah., & Silfi, A. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi, *Jurnal Ekonomi*, 26(3), 111-127.

```

REGRESSION
  /DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS CI(95) R ANOVA COLLIN TOL CHANGE ZPP
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT Y
  /METHOD=ENTER X1 X2
  /SCATTERPLOT=(*SRESID ,*ZPRED)
  /RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID)
  /CASEWISE PLOT(ZRESID) OUTLIERS(3)
  /SAVE PRED.

```

## Regression

Notes		
Output Created	28-SEP-2020 22:11:08	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	30
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax	REGRESSION /DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS CI(95) R ANOVA COLLIN TOL CHANGE ZPP /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT Y /METHOD=ENTER X1 X2 /SCATTERPLOT=(*SRESID ,*ZPRED) /RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID) /CASEWISE PLOT(ZRESID) OUTLIERS(3) /SAVE PRED.	
Resources	Processor Time	00:00:02.87
	Elapsed Time	00:00:02.26
	Memory Required	2912 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	664 bytes
Variables Created or Modified	PRE_1	Unstandardized Predicted Value

[DataSet0]

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Nilai Perusahaan	1089.3667	2473.19615	30
Perencanaan Pajak	74.0000	16.02799	30
Kinerja Keuangan	914.2333	681.63918	30

Correlations				
		Nilai Perusahaan	Perencanaan Pajak	Kinerja Keuangan
Pearson Correlation	Nilai Perusahaan	1.000	.234	.155
	Perencanaan Pajak	.234	1.000	-.046
	Kinerja Keuangan	.155	-.046	1.000
Sig. (1-tailed)	Nilai Perusahaan	.	.107	.207
	Perencanaan Pajak	.107	.	.404
	Kinerja Keuangan	.207	.404	.
N	Nilai Perusahaan	30	30	30
	Perencanaan Pajak	30	30	30
	Kinerja Keuangan	30	30	30

Variables Entered/Removed <sup>a</sup>			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kinerja Keuangan, Perencanaan Pajak <sup>b</sup>	.	Enter
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan			
b. All requested variables entered.			

Model Summary <sup>b</sup>										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.286 <sup>a</sup>	.082	.014	2455.81643	.082	1.206	2	27	.315	1.609
a. Predictors: (Constant), Kinerja Keuangan, Perencanaan Pajak										
b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan										

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14546350.000	2	7273174.998	1.206	.315 <sup>b</sup>
	Residual	162837927.000	27	6031034.332		
	Total	177384277.000	29			
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan						
b. Predictors: (Constant), Kinerja Keuangan, Perencanaan Pajak						

Coefficients <sup>a</sup>													
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2215.796	2266.567		-.978	.337	-6866.407	2434.815					
	Perencanaan Pajak	37.237	28.483	.241	1.307	.202	-21.204	95.679	.234	.244	.241	.998	1.002
	Kinerja Keuangan	.601	.670	.166	.898	.377	-.773	1.975	.155	.170	.166	.998	1.002

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Collinearity Diagnostics <sup>a</sup>						
Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Perencanaan Pajak	Kinerja Keuangan
1	1	2.715	1.000	.01	.01	.04
	2	.264	3.207	.02	.03	.92
	3	.021	11.340	.98	.96	.04

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

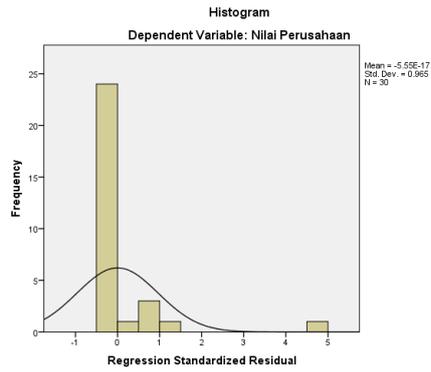
Casewise Diagnostics <sup>a</sup>				
Case Number	Std. Residual	Nilai Perusahaan	Predicted Value	Residual
6	4.638	13170.00	1779.4172	11390.58283

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

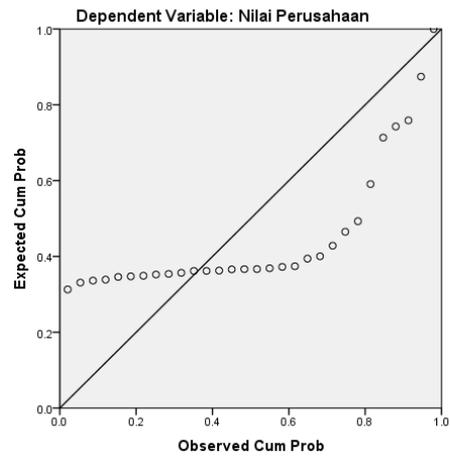
Residuals Statistics <sup>a</sup>					
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-1538.9155	2453.7239	1089.3667	708.23603	30
Std. Predicted Value	-3.711	1.926	.000	1.000	30
Standard Error of Predicted Value	450.905	1788.855	695.439	351.551	30
Adjusted Predicted Value	-3489.7690	2066.0227	916.6709	999.11517	30
Residual	-1197.73169	11390.58301	.00000	2369.62042	30
Std. Residual	-.488	4.638	.000	.965	30
Stud. Residual	-.532	5.007	.030	1.051	30
Deleted Residual	-1426.02270	13275.16406	172.69575	2837.42623	30
Stud. Deleted Residual	-.525	18.389	.480	3.415	30
Mahal. Distance	.011	14.420	1.933	3.607	30
Cook's Distance	.000	1.383	.076	.263	30
Centered Leverage Value	.000	.497	.067	.124	30

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

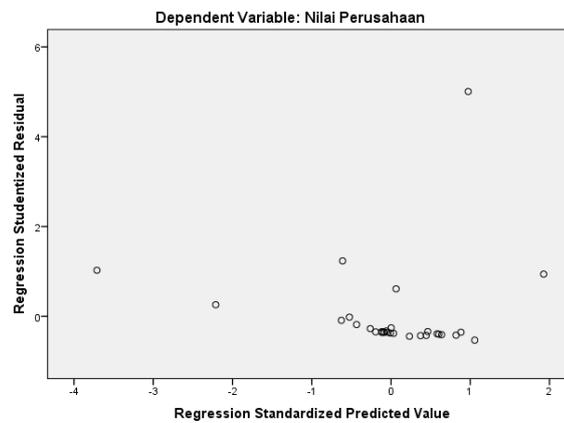
# Charts



**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**



**Scatterplot**



```

NPAR TESTS
  /K-S (NORMAL)=PRE_1
  /MISSING ANALYSIS.

```

## NPar Tests

Notes		
Output Created		28-SEP-2020 22:11:56
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	30
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax		NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=PRE_1 /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00.02
	Elapsed Time	00:00:00.02
	Number of Cases Allowed <sup>a</sup>	786432
a. Based on availability of workspace memory.		

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Predicted Value
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	1089.3666670
	Std. Deviation	708.23603110
Most Extreme Differences	Absolute	.199
	Positive	.112
	Negative	-.199
Test Statistic		.199
Asymp. Sig. (2-tailed)		.004 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

```

COMPUTE NP=LN(Y) .
EXECUTE .
COMPUTE PP=LN(X1) .
EXECUTE .
COMPUTE KK=LN(X2) .
EXECUTE .

```

Warning # 602

The argument for the natural log function is less than or equal to zero. The result has been set to the system-missing value.

Command line: 52 Current case: 3 Current splitfile group: 1

Warning # 602  
 The argument for the natural log function is less than or equal to zero. The result has been set to the system-missing value.  
 Command line: 52 Current case: 4 Current splitfile group: 1

Warning # 602  
 The argument for the natural log function is less than or equal to zero. The result has been set to the system-missing value.  
 Command line: 52 Current case: 5 Current splitfile group: 1

```
REGRESSION
  /DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS CI(95) R ANOVA COLLIN TOL CHANGE ZPP
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT NP
  /METHOD=ENTER PP KK
  /SCATTERPLOT=(*SRESID ,*ZPRED)
  /RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID)
  /CASEWISE PLOT(ZRESID) OUTLIERS(3)
  /SAVE PRED.
```

## Regression

Notes		
Output Created		28-SEP-2020 22:14:11
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	30
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax	<pre>REGRESSION   /DESCRIPTIVES MEAN   STDDEV CORR SIG N   /MISSING LISTWISE   /STATISTICS COEFF OUTS   CI(95) R ANOVA COLLIN TOL   CHANGE ZPP   /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)   /NOORIGIN   /DEPENDENT NP   /METHOD=ENTER PP KK   /SCATTERPLOT=(*SRESID   ,*ZPRED)   /RESIDUALS DURBIN   HISTOGRAM(ZRESID)   NORMPROB(ZRESID)   /CASEWISE PLOT(ZRESID)   OUTLIERS(3)   /SAVE PRED.</pre>	

Resources	Processor Time	00:00:01.40
	Elapsed Time	00:00:00.75
	Memory Required	3072 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	664 bytes
Variables Created or Modified	PRE_2	Unstandardized Predicted Value

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
NP	5.8459	.96395	27
PP	4.2357	.28570	27
KK	6.6156	1.14974	27

Correlations				
		NP	PP	KK
Pearson Correlation	NP	1.000	.204	.445
	PP	.204	1.000	.861
	KK	.445	.861	1.000
Sig. (1-tailed)	NP	.	.153	.010
	PP	.153	.	.000
	KK	.010	.000	.
N	NP	27	27	27
	PP	27	27	27
	KK	27	27	27

Variables Entered/Removed <sup>a</sup>			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	KK, PP <sup>b</sup>	.	Enter
a. Dependent Variable: NP			
b. All requested variables entered.			

Model Summary <sup>b</sup>										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.567 <sup>a</sup>	.321	.265	.82656	.321	5.681	2	24	.010	1.678
a. Predictors: (Constant), KK, PP										
b. Dependent Variable: NP										

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.763	2	3.881	5.681	.010 <sup>b</sup>
	Residual	16.397	24	.683		
	Total	24.159	26			
a. Dependent Variable: NP						
b. Predictors: (Constant), KK, PP						

Coefficients <sup>a</sup>													
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	9.947	3.285		3.028	.006	3.167	16.727					
	PP	-2.329	1.115	-.690	-2.088	.048	-4.631	-.027	.204	-.392	-.351	.259	3.865
	KK	.871	.277	1.039	3.144	.004	.299	1.443	.445	.540	.529	.259	3.865

a. Dependent Variable: NP

Collinearity Diagnostics <sup>a</sup>							
Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	PP	KK	
1	1	2.985	1.000	.00	.00	.00	.00
	2	.015	14.219	.06	.00	.30	
	3	.001	64.204	.94	1.00	.70	

a. Dependent Variable: NP

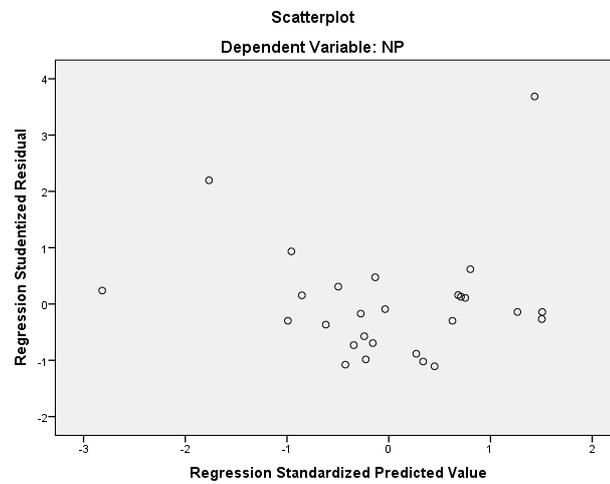
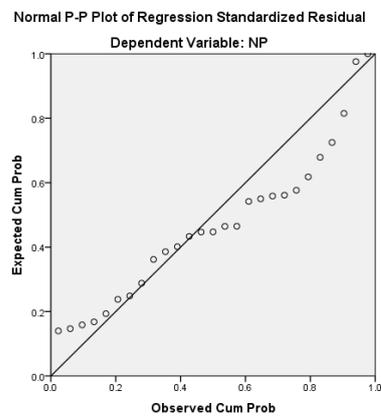
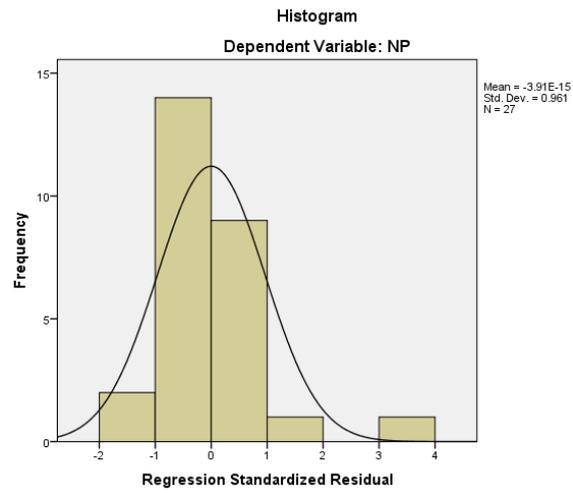
Casewise Diagnostics <sup>a</sup>				
Case Number	Std. Residual	NP	Predicted Value	Residual
6	3.456	9.49	6.6292	2.85650

a. Dependent Variable: NP

Residuals Statistics <sup>a</sup>					
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	4.3066	6.6702	5.8459	.54641	27
Std. Predicted Value	-2.817	1.509	.000	1.000	27
Standard Error of Predicted Value	.165	.789	.244	.131	27
Adjusted Predicted Value	4.2209	6.6989	5.8499	.56697	27
Residual	-.89344	2.85650	.00000	.79413	27
Std. Residual	-1.081	3.456	.000	.961	27
Stud. Residual	-1.106	3.686	.006	1.021	27
Deleted Residual	-.93563	3.24883	-.00398	.90989	27
Stud. Deleted Residual	-1.112	5.477	.080	1.304	27
Mahal. Distance	.075	22.746	1.926	4.491	27
Cook's Distance	.000	.622	.054	.145	27
Centered Leverage Value	.003	.875	.074	.173	27

a. Dependent Variable: NP

# Charts



NPAR TESTS  
 /K-S(NORMAL)=PRE\_2  
 /MISSING ANALYSIS.

## NPar Tests

Notes		
Output Created	28-SEP-2020 22:15:11	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	30
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax	NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=PRE_2 /MISSING ANALYSIS.	
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.01
	Number of Cases Allowed <sup>a</sup>	786432
a. Based on availability of workspace memory.		

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Predicted Value
N	27	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	5.8458829
	Std. Deviation	.54640733
Most Extreme Differences	Absolute	.088
	Positive	.071
	Negative	-.088
Test Statistic	.088	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 <sup>c,d</sup>	
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		